

Buku Pendidikan Sebagai Sumber Pembelajaran Di Satuan PAUD

Anggraeni Dian Permatasari^{a)}, Anggiyani Ratnaningtyas Eka Nugraheni^{b)}, Arifah Dinda Lestari^{c)}
Pusat Riset Pendidikan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (anggraeni.dian.permatasari@brin.go.id)
Universitas Negeri Yogyakarta (anggiyaniratnaningtyas@kkumail.com)
Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
(arifahdinda89@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar. Oleh karena itu, sarana pembelajaran di satuan PAUD seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih agar tujuan PAUD dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran buku pendidikan dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini dilakukan terhadap 45 guru dan kepala sekolah satuan PAUD di Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Tanah Bumbu, dan Kota Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sedangkan teknik analisis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pendidikan merupakan sumber utama yang digunakan guru dalam pembelajaran di satuan PAUD. Buku pendidikan yang digunakan meliputi buku teks dan buku nonteks seperti buku-buku pengayaan pengetahuan (bagi guru) dan buku cerita anak.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Buku Teks, Buku Nonteks

Pendahuluan

UNESCO menyebutkan bahwa pada periode anak dari lahir hingga usia delapan tahun merupakan periode perkembangan otak yang luar biasa. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang benar-benar inklusif lebih dari sekadar persiapan masuk sekolah dasar tetapi juga dapat menjadi dasar untuk kesejahteraan emosional dan pembelajaran sepanjang hidup. PAUD juga merupakan salah satu investasi terbaik yang dapat dilakukan suatu negara karena mempromosikan pembangunan holistik, kesetaraan gender, dan kohesi sosial. Penelitian neurosains menyebutkan bahwa selama tahun-tahun awal kehidupan seorang anak, sejak lahir hingga sekitar usia enam tahun, otak mereka memiliki kapasitas luar biasa untuk belajar. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahapan pendidikan yang sangat krusial untuk menentukan masa depan seorang anak. Adapun keberhasilan Pendidikan Anak Usia Dini mendukung kecerdasan sosial dan emosional, menurunkan risiko putus sekolah, dan bahkan berkontribusi pada pendidikan tinggi dan hasil pekerjaan di kemudian hari. (OECD, 2020)

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerjemahkan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa pembelajaran dalam PAUD dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan berpusat pada anak dalam konteks bermain sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dan tidak menggunakan pendekatan skolastik yang memaksa anak secara fisik maupun psikis untuk memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Untuk mewujudkan pembelajaran PAUD yang sesuai dengan hakikat anak usia dini, maka guru dan kepala sekolah perlu menggunakan sumber dan media pembelajaran yang mendukung. Pada jenjang di atasnya, guru dan siswa menggunakan buku teks sebagai sumber pembelajaran utama di kelas. Lalu bagaimana dengan sumber pembelajaran di PAUD? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan dan peran buku pendidikan di satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Kajian Teori

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Republik Indonesia, 2003). Rentang anak usia dini merupakan rentang keemasan (*golden age*). Pada usia ini, anak mengalami perkembangan emosional, intelektual, dan moral. Bahkan pada usia 4 tahun, anak telah mencapai 50% kecerdasan dan pada usia 8 tahun, anak mencapai 80% (Mursid, 2015). Sudaryanti (2012) merumuskan alasan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya anak usia dini adalah masa peka yang memiliki perkembangan fisik, motorik, intelektual dan sosial sangat pesat, 50% tingkat variabelitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika masa usia dini (4 tahun pertama), dan anak usia dini berada pada masa pembentukan landasan awal bagi tumbuh dan kembang anak.

Salah satu teori perkembangan anak yang sangat terkenal adalah teori Piaget. Teori Piaget menyebutkan bahwa tahap perkembangan kognitif anak dimulai dari usia 0 tahun. Anak usia dini berada pada dua tahap masa perkembangan kognitif yaitu masa sensori-motor yaitu pada usia 0-2 tahun dan masa pra-operasional yaitu pada usia 2-7 tahun. (Sujiono dan Nurani, 2011)

Penyelenggaraan satuan PAUD tentu memerlukan buku panduan agar sesuai dengan hakikat pembelajaran di PAUD. Buku pendidikan merupakan salah satu sumber panduan yang dapat digunakan oleh guru dan kepala sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran di satuan PAUD. Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, buku pendidikan merupakan buku yang digunakan dalam pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan vokasi, pendidikan keagamaan, dan pendidikan khusus. Buku pendidikan dibagi menjadi buku teks dan buku nonteks.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis kualitatif. Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap 45 responden yang terdiri atas guru dan kepala sekolah satuan PAUD di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, dan Kota Depok, Jawa Barat. Adapun butir pertanyaan yang diajukan untuk responden sebanyak 17 pertanyaan. Adapun pengambilan sampel mempertimbangkan keterwakilan kualitas satuan pendidikan berdasarkan nilai akreditasi sekolah, yaitu A, B, C atau belum terakreditasi. Jumlah responden dari sekolah terakreditasi A sebesar 33,3%. Jumlah responden dari sekolah terakreditasi B sebesar 44,4%. Sedangkan jumlah responden dari sekolah terakreditasi C atau belum terakreditasi sebesar 22,3%.

Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden menggunakan buku sebagai salah satu sumber pembelajaran utama di satuan PAUD. Responden menyebutkan bahwa dalam kesehariannya mereka menggunakan buku teks pelajaran. Namun, pemahaman responden terhadap pengertian buku pendidikan belum sepenuhnya tepat. Responden menyebutkan buku teks terdiri atas buku panduan guru yang disusun berdasarkan kurikulum, buku cerita anak, dan buku pengayaan guru lainnya. Adapun terminologi yang tepat berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan bahwa buku pendidikan terdiri atas buku teks dan buku nonteks. Lebih lanjut, Peraturan Pemerintah No. 75 tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang No. 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan mendefinisikan buku teks sebagai buku yang disusun untuk pembelajaran berdasarkan standar nasional pendidikan dan kurikulum yang berlaku. Sedangkan buku nonteks pelajaran merupakan buku pengayaan, referensi, atau panduan yang memuat materi untuk pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Berbeda dengan buku teks jenjang di atasnya yang terdiri atas buku siswa dan buku

panduan guru, buku teks pada satuan PAUD hanya terdiri atas buku panduan guru saja. Hal ini karena siswa di satuan PAUD belum mampu menggunakan buku teks secara mandiri.

Secara umum, responden menggunakan lebih dari satu buku untuk mendukung pembelajaran di kelas. Buku yang digunakan berasal dari terbitan pemerintah dan terbitan swasta. Biasanya, mereka akan menggunakan beberapa buku dan selanjutnya mengembangkan sendiri pembelajaran yang sesuai untuk anak didiknya. Responden menganggap buku pendidikan sangat penting bagi mereka untuk memandu guru mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, buku pendidikan juga penting untuk membekali guru mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Secara lebih rinci, peran buku pendidikan di satuan PAUD adalah sebagai berikut.

- Sebagai panduan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan anak.
- Sebagai pegangan guru yang menjadi inspirasi pembelajaran di kelas sehingga guru dapat mengembangkan sendiri pembelajaran yang sesuai dengan kondisi satuan PAUD masing-masing.
- Membantu guru dalam membuat rancangan dan program pembelajaran untuk anak.
- Membantu guru untuk mengetahui *update* ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
- Membantu pemerataan pembelajaran hingga ke pelosok wilayah Indonesia karena tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kualitas terjaga.

Sayangnya, guru dan kepala sekolah seringkali kesulitan mengakses buku pendidikan. Buku cetak yang sampai di sekolah mereka umumnya sangat minim. Bahkan guru dan kepala sekolah di Kota Depok mengeluhkan sulitnya mendapatkan buku cetak terbitan pemerintah karena jumlahnya cukup terbatas. Sebenarnya, pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga telah menyiapkan buku pendidikan dalam bentuk elektronik. Namun, akses buku elektronik ini juga belum tersosialisasikan dengan baik. Sehingga belum semua responden mengetahui informasi ini.

Hal yang cukup menggembarakan bahwa ternyata responden di Kabupaten Tanah Bumbu sudah mengetahui tentang sumber-sumber belajar berbasis elektronik ini. Hal ini tidak terlepas dari peran aktif pemerintah daerah yang turut menyosialisasikan sumber belajar milik pemerintah pusat tersebut. Meskipun buku elektronik dapat diakses dengan mudah, beberapa responden tetap mengharapkan buku pendidikan dalam bentuk cetak. Hal ini disebabkan karena beberapa responden belum familiar dengan bentuk buku elektronik. Sedangkan untuk mencetak sendiri buku elektronik tersebut tentunya membutuhkan biaya tambahan.

Selain buku teks, buku cerita anak, dan buku pengayaan untuk menunjang pembelajaran di kelas, responden menyebutkan bahwa buku untuk kepala sekolah juga sangat dibutuhkan. Namun, sejauh ini buku tersebut belum tersedia. Poin yang sangat penting dalam penggunaan buku pendidikan di satuan PAUD adalah bagaimana guru dapat menjadikan buku-buku tersebut sumber pembelajaran dan inspirasi untuk selanjutnya mengembangkan sendiri pembelajaran di kelas sesuai dengan kearifan lokal tiap-tiap daerah. Beberapa sekolah yang cukup maju bahkan dapat menyusun buku panduan guru/silabus yang berisi tema-tema besar dan apa saja yang harus dilakukan.

Kesimpulan

Buku pendidikan merupakan salah satu sumber pembelajaran utama di satuan PAUD. Seluruh responden menggunakan buku pendidikan baik buku teks maupun buku nonteks untuk mendukung pembelajaran di kelas. Adapun buku nonteks yang sering digunakan berupa buku pengayaan pengetahuan guru dan buku cerita anak. Sebagian besar responden tidak hanya menggunakan satu jenis buku pendidikan saja, melainkan lebih dari satu buku. Peran buku pendidikan di satuan PAUD antara lain sebagai panduan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat perkembangan anak, sebagai pegangan guru yang menjadi

inspirasi pembelajaran di kelas sehingga guru dapat mengembangkan sendiri pembelajaran yang sesuai dengan kondisi satuan PAUD masing-masing, membantu guru dalam membuat rancangan dan program pembelajaran untuk anak, membantu guru untuk mengetahui *update* ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dan membantu pemerataan pembelajaran hingga ke pelosok wilayah Indonesia karena tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kualitas terjaga.

Referensi

- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2020). *Early Childhood Education: Equity, Quality and Transitions*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 6.
- Republik Indonesia. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan*.
- Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Pemerintah Nomor 75 tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan*.
- Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 1.
- Sujiono dan Nurani, Y. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- UNESCO. (2021). *Inclusion in early childhood care and education: Brief on inclusion in education*. 8. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379502>